

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Era globalisasi telah mendorong perkembangan teknologi semakin pesat di berbagai sektor kehidupan. Perkembangan ini memberikan dampak yang signifikan, baik bagi usaha kecil maupun besar yang harus beradaptasi dengan perkembangan digital agar pekerjaan lebih cepat dan tepat waktu. Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) memiliki peranan penting sebagai penggerak perkembangan perekonomian Indonesia. Melihat peranan tersebut, pemerintah memberikan perhatian penuh sebagai bentuk dukungan melalui berbagai program dan pendampingan usaha yang bertujuan untuk meningkatkan kapasitas para pelaku usaha agar mampu beradaptasi dengan perubahan pasar dan mengembangkan bisnis usahanya.

Inisiatif tersebut juga berlaku bagi Usaha Mikro. Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 7 Tahun 2021, Usaha Mikro didefinisikan sebagai usaha produktif yang dimiliki oleh perorangan atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan. Usaha Mikro memiliki kriteria khusus, salah satunya adalah batasan modal usaha yang paling banyak Rp 1.000.000.000 (satu miliar rupiah), tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha. Kriteria ini membedakan Usaha Mikro dari skala usaha yang lebih besar, seperti Usaha Kecil dan Menengah, serta menjadi dasar bagi berbagai kebijakan dan program pemerintah dalam mendukung sektor ini.

Usaha Mikro merujuk pada bisnis yang umumnya memiliki modal dan pendapatan terbatas, jumlah karyawan sedikit, dan beroperasi di tingkat lokal atau regional. Dalam pengertian luas, Usaha Mikro mencakup berbagai industri, mulai dari makanan dan minuman, kerajinan tangan, hingga jasa. Sebagai salah satu pilar utama dalam perekonomian

lokal dan memainkan peran vital dalam menciptakan lapangan kerja. Di era globalisasi ini, Usaha Mikro masih menghadapi berbagai tantangan mulai dari melemahnya faktor kompetitif dengan perusahaan besar hingga pengelolaan keuangan yang dapat memperlambat perkembangan usahanya termasuk kinerja keuangannya.

Kinerja keuangan mencerminkan sejauh mana Usaha Mikro mampu mengelola sumber daya untuk mencapai keberhasilan dan menghasilkan keuntungan. Meskipun skala usahanya kecil, usaha mikro perlu memberikan perhatian penuh pada kinerja keuangannya. Baik atau tidaknya kinerja perusahaan, hal ini harus dipertimbangkan untuk memprediksi keberlanjutan usaha di masa depan. Kinerja keuangan optimal apabila pelaku usaha memiliki kemampuan melakukan berbagai upaya maupun strategi dalam kegiatan usahanya dengan baik untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.

Kemajuan teknologi informasi saat ini, Usaha Mikro diarahkan pada digitalisasi dan internet yang semakin banyak digunakan dalam berbagai aspek kehidupan bisnis. Hal ini menjadikan persaingan yang semakin ketat antara Usaha Mikro dengan perusahaan lain yang berskala besar, sehingga mendorong kemampuan pelaku usaha dalam menyesuaikan diri dengan teknologi. Dorongan tersebut membuat pelaku Usaha Mikro termotivasi untuk beradaptasi dan memanfaatkan teknologi informasi guna meningkatkan kinerjanya. Ketidaksiapan dalam mengadopsi teknologi dapat menjadi hambatan bagi pertumbuhan usaha serta memperlemah daya saing mereka dibandingkan usaha lain yang telah lebih dahulu bertransformasi secara digital.

Perkembangan teknologi informasi tersebut salah satunya dapat diterapkan melalui penggunaan *e-commerce* sebagai media pemasaran. Selama pembatasan sosial, banyak Usaha Mikro mengalami penurunan pendapatan akibat terbatasnya akses jangkauan pasar hingga daya beli masyarakat melemah. *E-commerce* diketahui mampu menjadi solusi Usaha Mikro yang dapat menjalankan aktivitas bisnisnya tanpa membutuhkan

interaksi fisik dengan pelanggan. *E-commerce* membantu pelaku Usaha Mikro memperluas jangkauan pasar dengan rendahnya biaya operasional, menjadikan pendapatan usaha serta kinerja keuangan berpotensi mengalami peningkatan. Sekaligus memiliki fitur percepatan dalam bertransaksi, memudahkan Usaha Mikro untuk mengelola keuangan termasuk pencatatan pemasukan dan pengeluaran.

Kinerja keuangan tidak dapat dipisahkan dari literasi akuntansi. Literasi akuntansi merupakan sumber utama bagi organisasi untuk meningkatkan kinerja keuangannya. Kinerja keuangan Usaha Mikro seringkali kurang diperhatikan akibat minimnya pemahaman penerapan literasi akuntansi. Biasanya mereka tidak memisahkan keuangan pribadi dengan keuangan usahanya, sehingga mengakibatkan pengelolaan keuangan yang tidak terstruktur sehingga kesulitan menyusun laporan keuangan. Hal ini mengakibatkan kinerja keuangan Usaha Mikro sulit diukur. Penyusunan laporan keuangan usaha nantinya berguna untuk dilakukan mencari pendanaan. Memiliki literasi akuntansi mempengaruhi pelaku Usaha Mikro untuk berpikir bagaimana kondisi keuangannya dan mempengaruhi terhadap keputusan strategis keuangan bagi pelaku usaha.

Di saat memenuhi kebutuhan pelanggan, juga diperlukan berbagai upaya agar pelanggan puas dengan produk atau jasa yang telah ditawarkan oleh Usaha Mikro. Usaha Mikro dituntut untuk kreatif dan inovatif dalam menyusun strategi pelayanan yang efektif. Inovasi layanan merupakan strategi pelayanan bagi Usaha Mikro dalam meningkatkan daya saing dan mempertahankan pelanggan di era digital. Inovasi ini mencakup perbaikan dalam kualitas layanan, penggunaan teknologi yang sudah tersedia dan menciptakan pengalaman pelanggan yang lebih baik. Pengembangan dari inovasi layanan ini juga dapat menarik pelanggan baru, menjadikan peluang keuntungan untuk meningkatkan perkembangan bisnis dan kinerja keuangan Usaha Mikro. Namun, diperlukan pendanaan dalam mengembangkan inovasi layanan yang baru. Hal ini, akan

menyadari Usaha Mikro akan pentingnya mengelola keuangan yang terstruktur.

Kota Batu merupakan salah satu kota di Jawa Timur yang dikenal sebagai kota wisata dengan keindahan alam dan udara yang sejuk, sehingga menarik banyak wisatawan. Kondisi ini memiliki potensi besar mendorong perkembangan Usaha Mikro di Kota Batu khususnya di sektor perdagangan, perindustrian, kuliner, dan kerajinan yang tersebar di berbagai wilayah. Berdasarkan data dari Dinas Koperasi, Usaha Mikro, dan Perdagangan (Diskoperindag) Kota Batu, jumlah UMKM di kota ini mencapai 24.891 unit. Pesatnya pertumbuhan sektor UMKM di Kota Batu turut berkontribusi terhadap perekonomian daerah. Bahkan, sektor ini mampu meningkatkan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kota Batu pada tahun 2023 mencapai angka 6,1 atas Dasar Harga Berlaku mencapai Rp20,2 triliun, jumlah itu naik dibandingkan tahun 2022 berkisar Rp18,8 triliun. Menyadari peran strategis UMKM, Diskoperindag Kota Batu terus mengupayakan berbagai program dan kebijakan guna membantu perluasan jangkauan pasar dengan memanfaatkan teknologi digital agar lebih kompetitif dan mampu bertahan di tengah persaingan usaha yang semakin ketat.

Penelitian ini dilakukan yang berfokus pada Usaha Mikro sebagai salah satu subsektor UMKM di Kota Batu, mengingat perannya yang signifikan dalam perekonomian daerah. Dalam menghadapi tantangan bisnis di era digital, penggunaan *e-commerce*, literasi akuntansi, dan inovasi layanan menjadi faktor penting yang mempengaruhi kinerja keuangan Usaha Mikro. Melalui penggunaan *e-commerce*, pelaku usaha dapat memperluas jangkauan pasar, literasi akuntansi yang baik memastikan pengelolaan keuangan yang lebih teratur, sedangkan penerapan inovasi layanan dapat meningkatkan daya saing sehingga Usaha Mikro dapat meningkatkan profitabilitas serta mencapai perkembangan bisnis berkelanjutan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji bagaimana penggunaan *e-commerce*, literasi akuntansi, dan inovasi layanan berpengaruh terhadap kinerja keuangan Usaha Mikro di Kota Batu. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: **“Pengaruh Penggunaan *E-commerce*, Literasi Akuntansi, dan Inovasi Layanan terhadap Kinerja Keuangan Usaha Mikro di Kota Batu”**.

1.2 Rumusan Masalah

Usaha Mikro sebagai salah satu subsektor UMKM merupakan pilar utama perekonomian lokal karena tidak hanya berkontribusi dalam pertumbuhan ekonomi, tetapi juga berperan dalam mengurangi tingkat pengangguran melalui penyerapan tenaga kerja lokal. Kenyataannya, banyak Usaha Mikro menghadapi berbagai tantangan yang menghambat keberlanjutan usaha dan kinerja keuangan mereka. Beberapa di antaranya adalah kurangnya penggunaan *e-commerce* dalam memperluas jangkauan pasar, rendahnya literasi akuntansi yang menyebabkan pengelolaan keuangan kurang terstruktur, serta minimnya penerapan inovasi pada layanan yang menghambat daya saing.

1. Apakah terdapat pengaruh dari penggunaan *e-commerce* terhadap kinerja keuangan Usaha Mikro di Kota Batu?
2. Apakah terdapat pengaruh dari literasi akuntansi terhadap kinerja keuangan Usaha Mikro di Kota Batu?
3. Apakah terdapat pengaruh dari inovasi layanan terhadap kinerja keuangan Usaha Mikro di Kota Batu?
4. Apakah terdapat pengaruh secara bersama-sama (simultan) dari penggunaan *e-commerce*, literasi akuntansi, dan inovasi layanan terhadap kinerja keuangan Usaha Mikro di Kota Batu?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah diatas, maka dapat diketahui bahwa tujuan dari penelitian ini, antara lain adalah:

1. Untuk menguji pengaruh penggunaan *e-commerce* terhadap kinerja keuangan Usaha Mikro di Kota Batu.
2. Untuk menguji pengaruh literasi akuntansi terhadap kinerja keuangan Usaha Mikro di Kota Batu.
3. Untuk menguji pengaruh inovasi layanan terhadap kinerja keuangan Usaha Mikro di Kota Batu.
4. Untuk menguji pengaruh secara bersama-sama (simultan) penggunaan *e-commerce*, literasi akuntansi, dan inovasi layanan terhadap kinerja keuangan Usaha Mikro di Kota Batu.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah diatas, maka dapat diketahui bahwa manfaat penelitian ini, antara lain adalah:

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam memperluas pengetahuan dan wawasan yang bermanfaat bagi pengembangan ilmu sebagai sumber bacaan mengenai *e-commerce*, literasi akuntansi, inovasi layanan dan kinerja keuangan.

2. Manfaat praktis

- a. Untuk dijadikan acuan pengembangan bisnis mengenai pentingnya penggunaan *e-commerce*, literasi akuntansi, dan inovasi layanan dalam kegiatan operasional bisnis mereka guna meningkatkan kinerja keuangan.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dasar bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengembangkan atau memperdalam terkait studi serupa.